**POLITIK PERTAHANAN KITA**

**Sesoeai dengan politik perdamaian kita, kata Sjarifoedin**

Djakarta 5 Januari:

KEMARIN malam Mr. Amir Sjarifoedin mendjelaskan politik pertahanan Repoeblik Indonesia dimoeka Siaran Radio Central Djokja, jang menjatakan bahwa politik pertahanan Repoeblik Indonesia adalah sesoeai dengan politik perdamaian pemerintah. Beliau mengemoekakan bahwa pidato radio Soedirman itoe boekanlah keloear atas kemaoeannja sendiri tetapi pidato itoe adalah keloear karena Belanda senantiasa menganggap kita lemah, hingga seakan2 mereka koeasa oentoek berboeat semaoe-maoenja.

"Pada permoelaan tahoen ini" demikian kata Mr. Amir, "baiklah kita menoleh kebelakang, menindjau pekerdjaan kita dalam tahoen jang silam, menjelidiki oentoeng roegi dalam garis2 besarnja. Tegaslah, bahwa politik jang diijalankan oleh Kementerian Pertahanan adalah bersesoeaian dengan politik pemerintah poesat.

Dengan ini kelihatan, bahwa pokok oesaha ialah menjoesoen tenaga oentoek mempertahankan repoeblik kita. Tidak berapa lama sesoedah kita memperoklamirkan kemerdekaan kita, maka datanglah Serikat. Repoeblik kita terantjam, tetapi kita berdjoeang teroes, karena jakin akan keadilan. Dengan kejakinan ini tentera kita soedah bekerdja berat mengangkat tawanan Djepang dan orang2 interniran. Ini menjatakan, bahwa kita memang mentjari djalan damai, Setelah Inggris pergi maka Belanda menggantikannja. Kita tetap maoe damai. Biarpoen kita tahoe, bahwa ada golongan Belanda jang mempoenjai impian oentoek mendjadjah kembali walaupoen haroes dengan djalan kekerasan, kita diadjak beroending kita maoe. Kita setoedjoe mengadakan perdjandjian Gentjatan Perang. Tetapi kesoelitan kesoelitan boekan sedikit, oleh karena tindakan2 militer Belanda.

Kemoedian rentjana Linggardjati. Alangka berlainan keterangan maksoed jang sebenarnja. Dan disoesoel poela oleh berbagai penjiaran jang maksoednja hendak menoedoeh, bahwa kita melanggar djandji2.

Kita tetap maoe damai. Tetapi Belanda teroes meneroes mendjalankan agressienja. Kita sabar, tetapi dianggap oleh Belanda kita lemah. Achirnja terdjadi perkara Bogor. Belanda maoe berkoeasa Kita dianggapnja takoet. Batas kesabaran kita hendak diliwatinja.

Tetapi pada tg. 26 Desember Panglima Besar Tentera mempermakloemkan bahwa kita tidak soeka dipaksa, tidak soeka lagi dianggap takoet. Kita lantas ditoedoeh oleh Belanda melanggar gentjatan perang.

Batas kesabaran soedah tjoekoep, kita tetap maoe damai, Tetapi sebagaimana diseroekan oleh Presiden beberapa hari jang laloe: "Marilah kita damai dengan dasar kedjoedjoeran".

Demikianlah ringkasan pidato Mr. Amir Sjarifoeddin itoe.